

PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR SANTA MARIA KOTA CIREBON

Nur Alia Sumanti^a, Yeyen Parlina^b, Stephany Bety Nugraheni^c

^{a,b,c}Program Studi Manajemen, STIE Cirebon, sumantinuralia@gmail.com^a,
yeyenparlina6@gmail.com^b, stephanynugraheni96@gmail.com^c

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of teacher performance on student motivation in Santa Maria Elementary School Cirebon. This research uses accidental sampling method with a sample of 85 fourth grade students. Data collection is done by filling out questionnaires for teacher performance with student learning motivation. Furthermore, the data collected was analyzed using statistics with a significance level (α) of 0.05. The results showed there was an effect of teacher performance looking at the tcount of teacher performance variables (X) of 4.831 > t table which was 0.67739. And based on the F test the independent variable is 179,586 or there is an influence because the Sig level is 0.00 or smaller than 0.05 ($p < 0.05$) which means that the teacher's performance variable has a significant influence on employee student motivation. From these results H_0 was rejected and H_a was accepted.

Keywords: *Teacher Performance, Learning Motivation*

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* dengan sampel sebanyak 85 siswa kelas 4 SD. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner untuk kinerja guru dengan motivasi belajar siswa. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan *statistik* dengan tingkat kemaknaan (α) 0.05. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kinerja guru melihat dari nilai t_{hitung} variabel kinerja guru (X) sebesar 4,831 > t table yaitu 0,67739. Dan berdasarkan uji F variabel bebas sebesar 179.586 atau ada pengaruh karena tingkat Sig sebesar 0,00 atau lebih kecil dari 0,05 ($p < 0.05$) yang berarti variabel kinerja guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa Pegawai. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci : *Kinerja Guru, Motivasi Belajar*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk peserta didik yang secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Guru merupakan komponen belajar yang penting dalam upaya meningkatkan motivasi siswa. Motivasi siswa akan meningkat bila guru menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Namun kenyataannya masih banyak guru mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa.

Pentingnya kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru di Indonesia. Menurut beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli, antara lain : (1) Adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, (2) Belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, (3) Pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (4) Kesejahteraan guru yang belum memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia (Kartowagiran, 2016).

Persoalan mutu pendidikan sebenarnya telah lama dilihat dari berbagai perspektif dan cara pandang, hasilnya mutu

pendidikan belum sesuai dengan harapan. Sehingga banyak faktor yang berkaitan dengan hal itu, salah satu diantaranya adalah faktor guru. Oleh karena itu mutu pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan sehingga sesuai dengan harapan pemerintah. Membahas masalah kualitas dari kinerja guru tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar. Hal ini karena kinerja guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud dari hasil belajar siswa yang baik, yang pada akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

Perbaikan dan pengembangan secara terus-menerus dan berkelanjutan terhadap kondisi guru di atas mutlak diperlukan agar sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang diharapkan. Untuk mendapatkan guru yang berkualitas mustahil dapat terjadi dan tersedia dengan sendirinya, melainkan harus diupayakan penyiapan dan pengembangannya secara berencana dan berkesinambungan.

Metode pembelajaran penting karena mampu menunjukkan dan memperlihatkan interaksi belajar mengajar yang akan menumbuhkan semangat belajar pada diri siswa. Pembelajaran tersebut akan berdampak pada siswa diantaranya menjadi semangat belajar, siswa menjadi menarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran disekolah. Kegiatan dalam proses belajar di dalam kelas terdiri atas kegiatan pembelajaran dalam penyampaian materi, penjelasan materi, siswa mengerjakan tugas baik kelompok maupun perorangan,

presentasi tugas baik kelompok maupun perorangan, praktek secara langsung diluar kelas, kunjungan keluar kelas (*Outing Class*), dan studi banding ke sekolah lain. Sehingga proses belajar tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru terhadap murid sangat penting, karena guru akan selalu membimbing para peserta didik atau siswa atau siswi untuk menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Cirebon”**.

2. Metode Penelitian, Populasi dan Sampel

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, Prof., 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Sekolah Santa Maria Kota Cirebon berjumlah 85 orang. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka

tidak diperlukannya perhitungan sampel (Sugiyono, Prof., 2017).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah sebuah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan dari penelitian yang dilakukan (Suliyanto, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi sebagai berikut : Studi kepustakaan (*library research*) Studi Lapangan (*Field Research*): Observasi, Wawancara, Angket.

Pada teknik pengumpulan data, penulis menggunakan data angket (kuesioner). Karena pada saat sekarang ini tidak memungkinkan penulis untuk bertanya secara langsung dengan para siswa Sekolah Dasar di Santa Maria Cirebon. Data tersebut dilakukan secara daring atau online dengan para peserta didik.

4. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1) Uji Validitas

Dengan data yang gunakan sebanyak $df=n-2$, $df = 85-2 = 83$, maka r_{tabel} untuk signifikansi 5% = 0,2133. Hasil Uji Validitas diperoleh dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* sebagai berikut :

Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (X)

	Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_01	34.22	20.295	.656	.583	.851
X1_02	34.46	19.751	.648	.592	.852
X1_03	34.75	21.188	.582	.459	.857
X1_04	35.12	20.748	.593	.626	.856
X1_05	34.91	20.943	.486	.552	.866
X1_06	34.20	21.495	.584	.482	.857
X1_07	34.49	20.301	.655	.506	.851
X1_08	34.25	21.593	.525	.400	.862
X1_09	34.05	21.807	.523	.471	.862
X1_10	34.20	20.805	.627	.532	.854

Berdasarkan hasil di atas, dapat dikatakan korelasi masing-masing variabel

(pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) $\geq 0,2133$ artinya data valid. Validitas tertinggi ada pada item pertanyaan nomor 1 sebesar 0,656.

Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	36.52	19.610	.566	.610	.887
Y_2	36.55	19.107	.636	.705	.882
Y_3	36.59	18.959	.634	.581	.882
Y_4	36.53	19.657	.620	.606	.884
Y_5	37.34	17.656	.581	.578	.890
Y_6	37.19	17.559	.679	.636	.879
Y_7	36.66	18.632	.625	.597	.883
Y_8	36.73	18.247	.725	.799	.876
Y_9	36.73	18.390	.697	.798	.878
Y_10	36.68	18.529	.659	.542	.880

Berdasarkan hasil di atas, dapat dikatakan korelasi masing-masing variabel (pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) $\geq 0,2423$ artinya data valid. Validitas tertinggi ada pada item pertanyaan nomor 8 sebesar 0,725.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Cronbach Alpha*, dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*. Berikut hasil pengujian reliabilitas :

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru (X)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.869	.871	10

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,871 $> 0,70$ artinya data tersebut adalah data reliabel.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.893	.898	10

Dan dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,898 $> 0,70$ artinya data tersebut adalah data reliabel.

3) Uji Normalitas

Tabel 4.5 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99402980
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.044
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Glejser Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.066	.517		.128	.899
Kinerja Guru	.018	.013	.149	1.377	.172

Interprestasi berdasarkan hasil output pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig Kinerja Guru (X) sebesar $0,172 > 0,05$ artinya pada variabel ini tidak terjadi atau bebas dari gejala heterokedastisitas dan variabel ini disebut homokedastititas.

5) Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 ^a	.684	.680	2.697	1.540

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru
 b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Kriteria Pengujian Tabel Durbin Watson $dk = k, n$. Dengan jumlah variabel $K=2$ dan $n=85$ (n adalah jumlah data) diperoleh nilai $dL = 1.5995$ dan $dU = 1.6975$. Maka $4-dU = 2,3043$ dan $4-dL = 2,4005$. Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif, dari hasil perhitungan tabel 4.7 di atas hasil $dw = 1.540 < dL = 1.6975$ maka terdapat autokorelasi positif.

6) Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.8 Hasil Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.889	2.254		4.831	.000
	Kinerja Guru	.782	.058	.827	13.401	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.8 nilai konstanta sebesar 10,889 yang berarti jika semua variabel konstan maka Motivasi Belajar Siswa masih bersifat positif. Jika variabel Kinerja Guru berubah maka Motivasi Belajar Siswapun akan berubah. Tanda positif

menunjukkan perubahan yang searah. Apabila Kinerja Guru meningkat, maka Motivasi Belajar Siswa juga meningkat dengan koefisien regresi sebesar 0,782. Dan sebaliknya jika Kinerja Guru menurun, maka Motivasi Belajar Siswa juga menurun dengan koefisien regresi sebesar 0,058.

7) Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

- Kriteria pengujian : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Keputusan : Berdasarkan hasil pengujian $t_{hitung} = 2,671 > t_{table} = 0.67834$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.

8) Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Cirebon ini dimaksudkan untuk memberi gambaran dan kejelasan serta pemahaman yang diperoleh hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel X (Kinerja Guru) sebesar $2,671 > t_{tabel} = 0.67834$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel Kinerja Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar

Siswa Sekolah Dasar Santa Maria Kota Cirebon.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan maka dengan nilai R Square sebesar 0.684 artinya data tersebut mengindikasikan bahwa Kinerja Guru mempunyai kontribusi sebesar 68,4 % terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Santa Maria Kota Cirebon selebihnya 31,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji analisis regresi dapat diketahui bahwa variabel bebas ini dalam mempengaruhi Motivasi Belajar siswa sebesar 82,7% ini artinya ada faktor lain sebesar 17,3% yang tidak masuk dalam penelitian ini yang mempengaruhi Motivasi Belajar siswa di Sekolah Dasar Santa Maria Cirebon dapat diterima. Jika Kinerja guru ini menurun dan tidak baik maka akan dapat dipastikan target organisasi tidak akan terwujud.
2. Sedangkan dari hasil pengujian secara parsial (uji t) diketahui bahwa variabel bebas Kinerja Guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa $t_{hitung} >$

t_{tabel} yaitu $2,671 > 0,67834$.
Dikarenakan kedua variabel memiliki nilai Sig < dari nilai 0,05.

Daftar Pustaka

- Andina, E. (2018). Efektivitas pengukuran kompetensi guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*,9((2)),204–220.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad, N. (2017). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI di SMP dan MTs. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 23–32.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kartowagiran, B. (2016). Kinerja guru profesional (Guru pasca sertifikasi). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Machfudz, M. (2014). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jawa Timur.: Genius Media.
- Manullang. (2016). *Dasar - Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. P.O.BOX 14, Bulak Sumur.
- Mulyasa. (2016). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (6th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiansyah, A. (2018). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.:* Skripsi . Tidak diterbitkan. PGSD FKIP UNPAS,

- Bandung.
- Oktavia, Y. (2014). USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP*, 2(1), 808 - 831.
- Permendiknas. (2007). *Republik Indonesia. Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Priansa, D. (2018). *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 202–211.
- Rachmawati, Titik, & Daryanto. (2018). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rivai, V. (2016). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*.
- Sahertian, H. J., & Satriobudi, V. J. (2016). Pengaruh Kompetensi Intelektual, Kompetensi Emosional, dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru SMA Swasta di Kota Malang. *Competence: Journal of Management Studies*, 10(2).
- Saud, U. S. (2015). *Pengembangan Profesi Guru*, (6th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, P. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Supardi, D. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Kencana.
- Uno. (2015). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyana, N. P. (2019). *PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Penelitian Kuantitatif pada Guru dan Siswa di SDN se-Desa Citereup Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung)*. FKIP UNPAS.
- Yazid, A. (2018). JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education Vol. 1, No. 1, 2018. *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1–21.
- Zulganef. (2015). *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis* (Cetakan Pe). Yogyakarta: Graha Ilmu.